

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Obat memegang peran yang penting dalam upaya pelayanan kesehatan baik dipusat pelayanan kesehatan primer maupun ditingkat pelayanan yang lebih tinggi. Keberadaan obat merupakan kondisi pokok yang harus terjaga ketersediaannya dan oleh sebab itu perlu perencanaan tentang penggunaan obat. penyediaan obat sesuai dengan tujuan pembangunan kesehatan yaitu menjamin ketersediaannya obat dengan mutu terjamin dan tersedia merata dan teratur sehingga mudah di peroleh pada tempat dan waktu yang tepat.(Rusman, 2020)

Perencanaan dan pengadaan obat merupakan hal yang krusial yang dapat berakibat pada proses siklus manajemen yang lain yang dapat berakibat buruk seperti terjadinya penumpukan barang, penurunan kualitas, bahkan terjadinya kerusakan. Pengelolaan obat serta perbekalan kesehatan di Dinas Kesehatan untuk puskesmas bertujuan untuk menjamin ketersediaan serta keterjangkauan pelayanan obat yang efektif dan efisien untuk menghindari perhitungan kebutuhan obat yang tidak sesuai, sehingga mudah diperoleh pada tempat dan waktu yang tepat. Oleh karena itu pengelolaan obat dan pembekalan kesehatan di kabupaten atau kota memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat untuk pelayanan kesehatan untuk menghindari kekosongan obat (Sakung & Kadri,n.d 2019).

Website perencanaan Obat adalah sebuah sistem yang berguna untuk mempermudah Dinas Kesehatan khususnya di bidang farmasi dalam memonitoring perencanaan Obat, dikarenakan Dinas Kesehatan tidak dapat memonitoring perencanaan obat dengan baik, dan data obat tahun lalu di puskesmas tidak bisa terkumpul dengan cepat. hal ini menyebabkan tumpang tindih obat antara Dinas Kesehatan Dan Puskesmas. Di Dinas kesehatan Kabupaten Banyuwangi terdapat 4 macam bagian jenis obat, ada obat bagian Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), ada obat Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), obat Dana Alokasi Khusus (DAK), ada juga obat Program. Puskesmas juga dapat merencanakan dan membeli obat sendiri di suplayer obat. puskesmas merencanakan dan membeli obat sendiri dengan menggunakan dana sendiri dari JKN (Jaminan Kesehatan Nasional). Sehingga obat di bidang farmasi Dinas Kesehatan menumpuk dan menyebabkan *expired*.

Jadi berdasarkan hasil diskusi bersama tim Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi, karena obat adalah salah satu komponen penting di Dinas Kesehatan Banyuwangi dan di puskesmas, maka di simpulkan bahwa penting adanya suatu web perencanaan karena di dalam sistem, 4 bagian jenis obat akan di jadikan satu untuk memudahkan Dinas Kesehatan khususnya

Bagian farmasi untuk memonitoring perencanaan obat. supaya tidak terjadi tumpang tindih antara Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi dan Puskesmas.

1.2.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang di angkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang sistem manajemen perencanaan obat agar sesuai dengan kebutuhan Dinas Kesehatan dan Puskesmas di Kabupaten banyuwangi?
2. Bagaimana mengimplementasikan metode *Rapid Application Development* (RAD) dalam merancang aplikasi perencanaan obat di Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan manajemen obat di dinas Kesehatan Banyuwangi melalui implementasi sistem berbasis web sehingga memudahkan dalam perancangan obat agar tidak terjadi tumpang tindih antara puskesmas dan Dinas Kesehatan
2. Untuk mengoptimalkan proses perencanaan obat dengan memanfaatkan teknologi web, sehingga mengurangi potensi kesalahan pengadaan obat di Dinas Kesehatan Banyuwang.

1.4. Manfaat Penelitian

Aplikasi Perencanaan obat dipakai oleh Dinas Kesehatan Kabupaten banyuwangi untuk farkalkes sehingga manfaat dari aplikasi ini adalah :

1. Aplikasi web ini dapat meningkatkan ketepatan di dalam proses perencanaan, pengadaan, dan distribusi obat.
2. Dinas Kesehatan dan Puskesmas dapat dengan mudah mengakses informasi terkait perencanaan obat melalui platform web, mempercepat mengambil keputusan dan lebih cepat merespon perubahan kebutuhan obat.
3. Mempermudah pelaporan kebutuhan obat yang akan masuk atau datang di Dinas kesehatan Kabupaten Banyuwangi.

1.5.Batasan Masalah

Agar penyusunan tugas akhir ini tidak keluar dari pokok permasalahan yang telah di rumuskan, maka ruang lingkup pembahasan dibatasi pada :

1. Aplikasi perencanaan obat berbasis web ini di sesuaikan dengan perencanaan obat yang telah ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi (Waktu pengajuan, data obat yang diinput, verifikasi Dinas kesehatan)
2. Aplikasi ini tidak menguji *frontend User Interface* dari sistem yang di Bangun
3. Tahapan sistem ini sampai pada hnya menangani perencanaan obat